BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

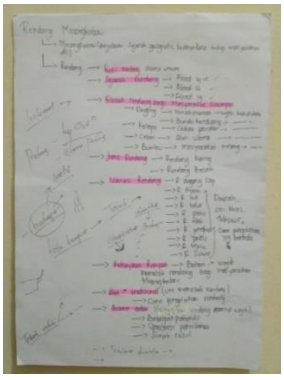
4.1 Teknis Produksi

Dalam merancang sebuah buku informasi, banyak aspek yang harus perhatikan mulai dari konsep visual, startegi pemilihan media hingga teknis produksi. Tujuannya agar tercipta penyampaian pesan yang efektif kepada khalayak sasaran. Buku informasi tentang masakan rendang ini melalui beberapa tahapan produksi. yaitu: pra produksi, produksi dan paska produksi.

4.1.1 Pra Produksi

Sebelum memasuki tahap produksi, buku informasi masakan rendang ini melalui tahapan pra produksi terlebih dahulu. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- Mendata informasi mengenai rendang yang akan di masukan ke buku informasi. Pada tahap ini semua data mengenai masakan rendang dikumpulkan, lalu di pilah secara mendetail. Saat memilih data, faktor yang dipertimbangkan adalah: apakah data perlu diinformasikan kepada khalayak dan apakah data memiliki keunikan yang menarik untuk diketahui oleh khlayak sasaran. Jika data dirasa perlu dan memiliki keunikan maka data akan dipilih menjadi informasi yang akan disampaikan pada buku masakan rendang.

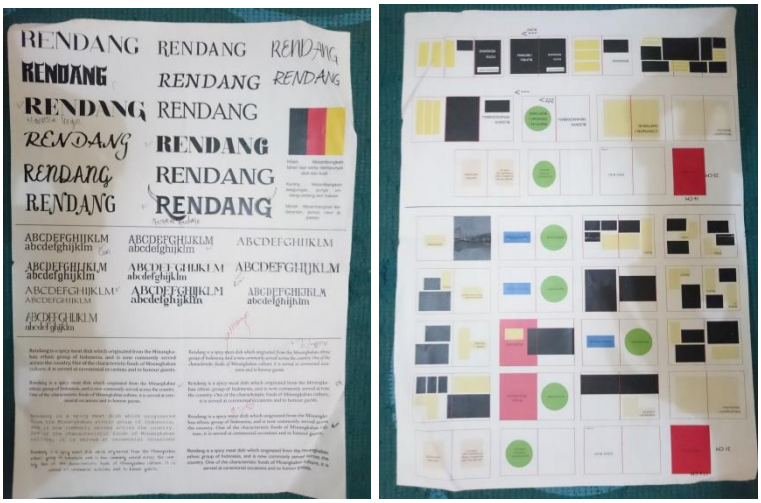


Gambar IV.1 Daftar data informasi rendang

Sumber : Dokumen Pribadi

- Penentuan konsep

  Pada tahap ini, konsep dipilih melalui mengajukan beberapa alternative. Lalu setelah itu konsep dipilih dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tema buku, khalayak sasaran yang di tuju hingga bentuk desain yang akan di tampilkan mencakup *layout*, warna, font dan gaya foto. Setelah melalui beberapa pertimbangan, maka terpilihlah konsep buku budaya yang simple dan elegan.

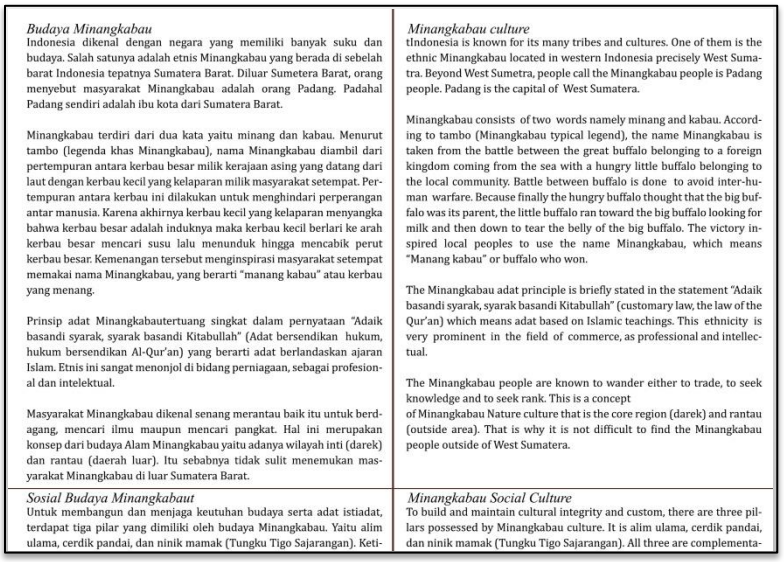


Gambar IV.2 Penentuan pemilihan konsep desain

Sumber : Dokumen Pribadi

- Mengumpulkan konten yang akan dimuat pada buku

  Pada tahap ini, konten – konten informasi dikumpulkan secara keseluruhan mulai dari konten verbal hingga konten visual. Konten awal verbal yang berbentuk bahasa Indonesia diterjemahkan melalui seorang translator menjadi bahasa inggis Seorang guru lulusan pendidikan Bahasa Inggris UPI, Medina Aeny. S.pd ditunjuk sebagai tranlator pada perancangan buku ini. Sedangkan untuk konten visual sebagian besar di potret di daerah Minangkabau, Sumatera Barat namun sebagian lagi diambil dari beberapa sumber.



Budaya Minangkabau

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki banyak suku dan budaya. Salah satunya adalah etnis Minangkabau yang berada di sebelah barat Indonesia tepatnya Sumatera Barat. Diluar Sumetera Barat, orang menyebut masyarakat Minangkabau adalah orang Padang. Padahal Padang sendiri adalah ibu kota dari Sumatera Barat.

Minangkabau terdiri dari dua kata yaitu minang dan kabau. Menurut tambo (legenda khas Minangkabau), nama Minangkabau diambil dari pertempuran antara kerbau besar milik kerajaan asing yang datang dari laut dengan kerbau kecil yang kelaparan milik masyarakat setempat. Pertempuran antara kerbau ini dilakukan untuk menghindari perperangan antar manusia. Karena akhirnya kerbau kecil yang kelaparan menyangka bahwa kerbau besar adalah induknya maka kerbau kecil berlari ke arah kerbau besar mencari susu lalu menunduk hingga mencabik perut kerbau besar. Kemenangan tersebut menginspirasi masyarakat setempat memakai nama Minangkabau, yang berarti "manang kabau" atau kerbau yang menang.

Prinsip adat Minangkabautertuang singkat dalam pernyataan "Adaik basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" (Adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al-Qur'an) yang berarti adat berlandaskan ajaran Islam. Etnis ini sangat menonjol di bidang perniagaan, sebagai profesional dan intelektual.

Masyarakat Minangkabau dikenal senang merantau baik itu untuk berdagang, mencari ilmu maupun mencari pangkat. Hal ini merupakan konsep dari budaya Alam Minangkabau yaitu adanya wilayah inti (darek) dan rantau (daerah luar). Itu sebabnya tidak sulit menemukan masyarakat Minangkabau di luar Sumatera Barat.

Sosial Budaya Minangkabaut

Untuk membangun dan menjaga keutuhan budaya serta adat istiadat, terdapat tiga pilar yang dimiliki oleh budaya Minangkabau. Yaitu alim ulama, cerdik pandai, dan ninik mamak (Tungku Tigo Sajarangan). Keti-

Minangkabau culture

tIndonesia is known for its many tribes and cultures. One of them is the ethnic Minangkabau located in western Indonesia precisely West Sumatra. Beyond West Sumetra, people call the Minangkabau people is Padang people. Padang is the capital of West Sumatera.

Minangkabau consists of two words namely minang and kabau. According to tambo (Minangkabau typical legend), the name Minangkabau is taken from the battle between the great buffalo belonging to a foreign kingdom coming from the sea with a hungry little buffalo belonging to the local community. Battle between buffalo is done to avoid inter-human warfare. Because finally the hungry buffalo thought that the big buffalo was its parent, the little buffalo ran toward the big buffalo looking for milk and then down to tear the belly of the big buffalo. The victory inspired local peoples to use the name Minangkabau, which means "Manang kabau" or buffalo who won.

The Minangkabau adat principle is briefly stated in the statement "Adaik basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" (customary law, the law of the Qur'an) which means adat based on Islamic teachings. This ethnicity is very prominent in the field of commerce, as professional and intellectual.

The Minangkabau people are known to wander either to trade, to seek knowledge and to seek rank. This is a concept
of Minangkabau Nature culture that is the core region (darek) and rantau (outside area). That is why it is not difficult to find the Minangkabau people outside of West Sumatera.

Minangkabau Social Culture

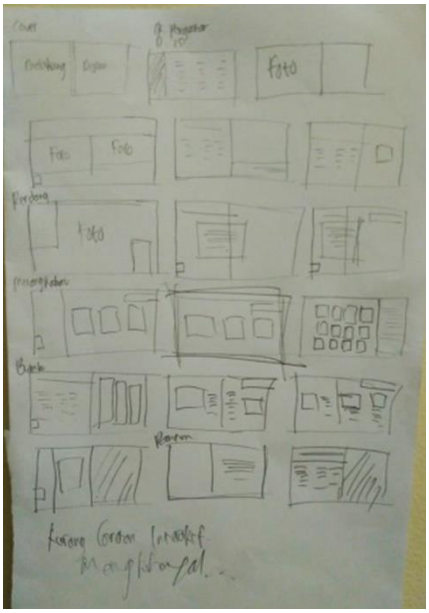
To build and maintain cultural integrity and custom, there are three pillars possessed by Minangkabau culture. It is alim ulama, cerdik pandai, dan ninik mamak (Tungku Tigo Sajarangan). All three are complementa-

Gambar IV.3 Penerjemahan bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris

Sumber : Dokumen Pribadi

- Sketsa

  Layout buku mulai di sketsa sesuai konsep yang telah terpilih. Nantinya *layout* ini akan diaplikasikan pada buku yang akan diproduksi.



Gambar IV.4 Sketsa *layout* media

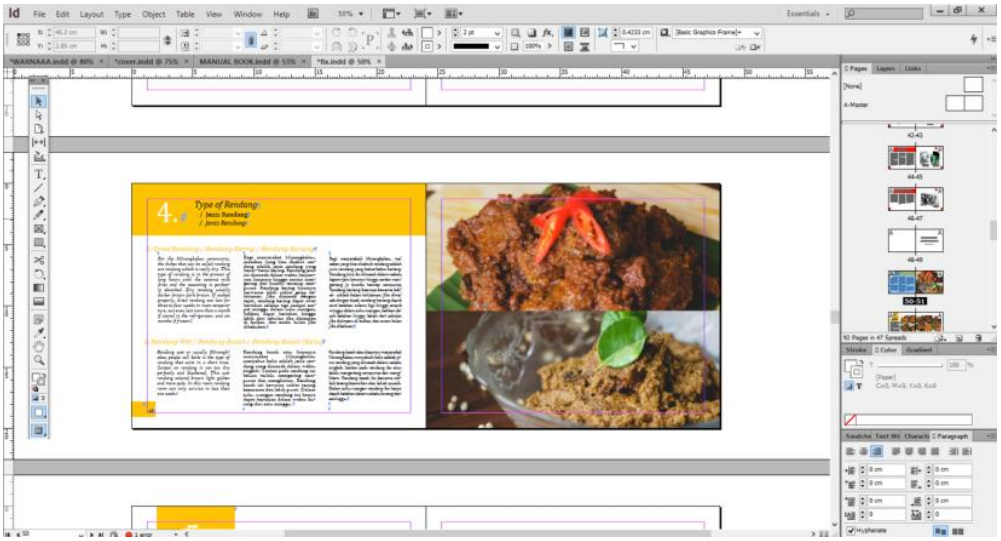
Sumber : Dokumen Pribadi

4.1.2 Produksi

Saat memproduksi buku informasi masakan tradisional rendang ini software yang digunakan adalah:

- Adobe InDesign

Adobe Indesign digunakan untuk mendesain *layout* buku dengan konsep yang telah ditentukan. Alasan penggunaan adobe Indesign karena di software ini bisa membuat booklet dengan cara yang cepat dan simple. Sehingga merancang media berupa buku dapat dilakukan dengan mudah pada software ini. Pengaturan posisi visual dan verbal di sesuaikan berdasarkan tema yang telah dipilih sebelumnya.

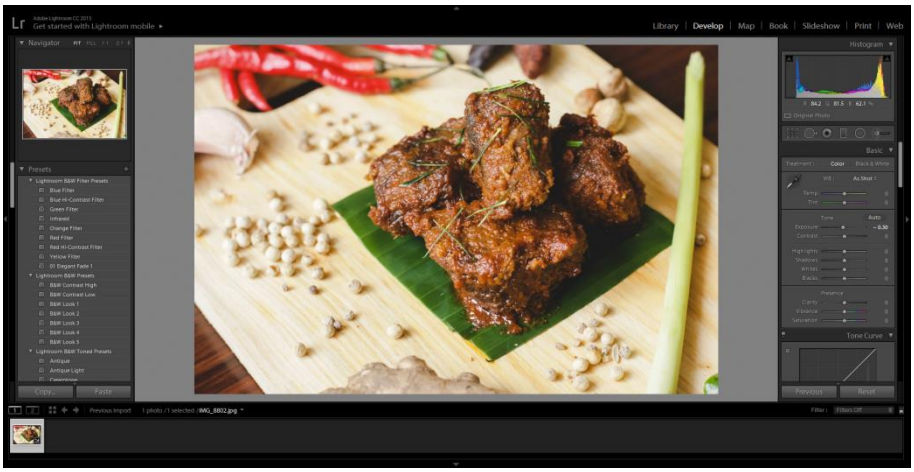


Gambar IV.5 Pengaplikasian adobe Indesign pada tahap produksi

Sumber : Dokumen Pribadi

- Adobe Lightroom

Dalam pengerjaan visual berupa fotografi software pendukung yang digunakan yaitu adobe lightroom. Dengan preset efek yang telah tersedia pada aplikasi sangat mempermudah dalam segi mengedit foto. Efek *filter* yang diaplikasikan pada semua foto masakan adalah *Dark and Foodie. Filter* ini memberi kesan kontras pada gambar hingga visual masakan terlihat lebih detail dang mengguagah selera.



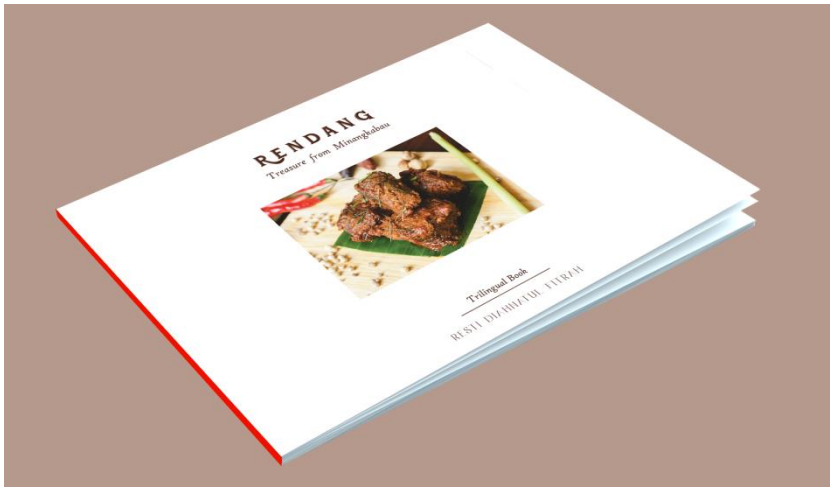
Gambar IV.6 Pengaplikasian adobe lightroom pada tahap produksi

Sumber : Dokumen Pribadi

4.1.3 Paska Produksi

Setelah tahap produksi selesai, maka akan tiba di tahap paska produksi yang dimana media buku informasi masakan tradisional rendang telah di cetak utuh dan siap disebar luaskan. Format cepak buku ini yaitu:

- Ukuran : 20cm x 24cm
- Material : *Hard cover* laminasi Doff - Artpaper 150gr (bagian isi)
- Teknis Produksi : Cetak *Offset*



Gambar IV.7 Hasil jadi media utama

Sumber : Dokumen Pribadi

4.2 Konsep Media dan Desain

4.2.1 Media Utama

Buku informasi ini dirancang dengan judul " Rendang, *Trasure from Minangkabau*". Pembahasan yang terdapat pada buku ini lebih berupa budaya Minangkabau yang terkandung pada masakan rendang. Informasi yang terdapat pada buku ini diantaranya adalah profil rendang, sejarah rendang, filosofi rendang bagi masyarakat Minangkabau dan masih banyak lagi. Format desain buku yang digunakan adalah coutum dengan ukuran 20cm x 24cm. Material yang dipakai adalah kertas *art paper* 150gr serta *Hardcover* dengan laminasi *doff.*

Konsep buku adalah simple dan elegan degan buku ini menggambarkan kesederhanaan masyarakat Minangkabau. Informasi yang diberikan melalui media buku ini adalah bahwa masakan tradisional rendang menyimpan banyak cerita kebudayaan yang kental dan selama ini jarang diketahui oleh masyarakat luas.

4.2.2 Media Pendukung

- Poster

  Pada perancangan informasi ini, media pendukung poster dibuat dengan dua desain yaitu poster untuk mempromosikan peluncuran buku serta poster untuk mengenalkan profil buku. Tujuannya agar khalayak sasaran dapat dengan mudah memperoleh informasi. Dari segi desain, poster bewarna kuning mengikuti warna *layout* halaman buku serta visual masakan rendang juga ditampilkan guna menarik perhatian khalayak sasaran.

  Media Poster di buat dengan menggunakan software adobe Photoshop dan di print menggunakan material Art paper 160gram berukuran A3. Nantinya poster akan di display di toko buku, perpustakaan umum serta berbagai sosial media seperti facebook, instagram dan twitter.



Gambar IV.8 Media pendukung poster

Sumber poster: Dokumen Pribadi



Gambar IV.9 Media pendukung poster

Sumber : Dokumen Pribadi

- *X-banner* ukuran 60cm x 160 cm

  X-banner sebagai media pendukung menampilkan informasi tentang telah diterbitkannya sebuah buku informasi masakan rendang. Serta terdapat profil singkat mengenai buku. *X-banner* di desain dengan warna kuning yang merupakan warna pada beberapa halaman buku. Ditampilkan pula visual

masakan rendang serta buku informasi yang akan diluncurkan hal ini agar menarik perhatian khalayak sasaran.

Pengerjaan membuat *X-banner* menggunakan software adobe photoshop. Saat di cetak *X-banner* menggunakan material bahan greyback dengan ukuran 60cm x 160cm. Nantinya, *X-banner* akan di display di toko - toko buku gramedia yang ada di seluruh Indonesia.



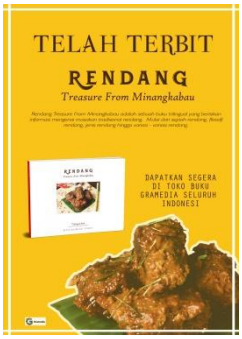
Gambar IV.10 Media pendukung *X-banner*

Sumber : Dokumen Pribadi

- *Flayer*

  Flayer dijadikan sebagai media pendukung dalam perancangan informasi ini. Media ini berisi tentang informasi bahwa telah diterbitkannya sebuah buku masakan tradisional rendang. *Flayer* berukuran A5 dan dan di print di

material *art paper* 160gram. *Flayer* akan disebar di toko – toko buku dan ditempat umum lainnya.

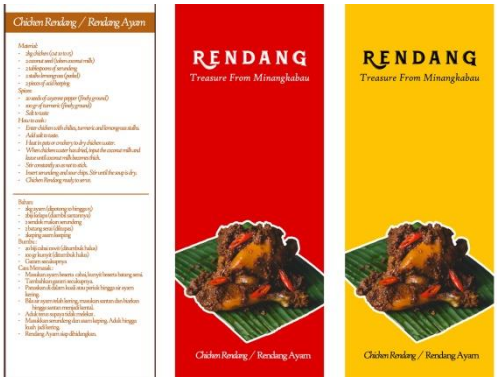


Gambar IV.11 Media pendukung *Flayer*

Sumber : Dokumen Pribadi

- Pembatas Buku

  Pembatas buku dijadikan sebagai media pendukung dalam perancangan informasi ini. Pembatas buku di desain dengan enam desain sesuai resep masakan rendang. Adanya resep – resep rendang pada pembatas buku akan menjadi bonus bagi pembaca karena selain mendapatkan informasi, resep masakan rendang juga bisa dipraktekan. Media ini berukuran 6cm x 15 cm yang di print menggunkan material art paper 250gr. Nantinya pembatas buku akan menjadi bonus pada setiap pembelian buku informasi masakan tradisional rendang ini.



Gambar IV.12 Media pendukung Pembatas Buku

Sumber : Dokumen Pribadi

- Selimut Buku

  Selimut buku di jadikan sebagai media pendukung untuk perancangan informasi masakan tradisional rendang. Tujuannya adalah adar buku terlihat lebih menarik. Konsep desain dari media ini adalah bagian depan bewarna merah dengan tulisan judul buku bewrarna putih sedangkan untuk bagian belakang bergambar masakan rendang serta profil singkat buku.



Gambar IV.13 Media pendukung selimut buku

Sumber : Dokumen Pribadi

- *Apron*

  Apron dipilih sebagai media pendukung karena memiliki kegunaan yang bisa digunakan oleh khalayak sasaran saat memasak. Warna apron yang dipilih adalah merah mengikuti warna khas Minangkabau. Pada apron terdapat terdapat judul buku informasi bewarnag kuning emas. Apron bermaterial kain kanvas, tulisan pada apron dibuat dengan menggunakan teknik border. Apron akan didistribusikan melalui pembelian paket buku istimewa yang akan menjadi bagian dari isi *goodie bag.*



Gambar IV.14 Media pendukung Apron

Sumber : Dokumen Pribadi

- Talenan

  Talenan dipilih sebagai media pendukung karena memiliki kegunaan yang bisa digunakan oleh khalayak sasaran saat memasak. Talenan yang digunakan berbahan kayu karena lebih terkesan lebih tradisional. Pada talenan, terdapat stiker berupa gambar rendang dan judul buku. Talenan akan didistribusikan melalui pembelian paket buku istimewa yang akan menjadi bagian dari isi goodie bag.



Gambar IV.15 Media pendukung Talenan

Sumber : Dokumen Pribadi

- Piring

  Piring dipilih sebagai media pendukung karena memiliki kegunaan yang bisa digunakan oleh khalayak sasaran saat menyantap. Piring ini dipilih sebagai media reminder untuk buku informasi masakan rendang. Piring yang digunakan berbahan kaca. Piring akan didistribusikan melalui pembelian paket buku istimewa yang akan menjadi bagian dari isi *goodie bag.*



Gambar IV.16 Media pendukung Piring

Sumber : Dokumen Pribadi

- Sendok kayu

  Sendok kayu dipilih sebagai media pendukung karena biasanya masyarakat Minangkabau memasaka rendang menggunakan sendok kayu. Karena itu sendok ini akan menjadi media *reminder* untuk buku informasi masakan rendang. Piring akan didistribusikan melalui pembelian paket buku istimewa yang akan menjadi bagian dari isi *goodie bag.*



Gambar IV.17 Media pendukung sendok kayu
Sumber : Dokumen Pribadi

- *Notebook*

  Notebook dijadikan media reminder pada perancangan informasi ini. Alasan dipilihnya media ini sebagai media pendukung karena mengingat khalayak sasaran seseorang yang menggemari masakan. Dengan *notebook* ini khlayak sasaran bisa mencatat semua resep – resep masakan.

  Notebook ini berukuran A6 dengan jumlah 30 halaman dirasa notebook ini disa dibawa kemana saja. Pada *cover* terdapat visual rendang serta warna terdiri dari dua warna yaitu warna merah serta warna kuning yang merupakan warna khas Minangkabau. *Notebook* akan didistribusikan melalui pembelian paket buku istimewa yang akan menjadi bagian dari isi *goodie bag*.



Gambar IV.18 Media *notebook*
Sumber : Dokumen Pribadi

- Mainan Kulkas

  Mainan kulkas menampilkan sepuluh varian rendang bermaterial kayu. Ukuran dari mainan kulkas ini yaitu sekitar 4cm x 5cm. Tampilan rendang pada mainan kunci ini menggunakan *outline* putih. Mainan kulkas akan didistribusikan melalui pembelian paket buku istimewa yang akan menjadi bagian dari isi *goodie bag.*



Gambar IV.19 Media pendukung Mainan kulkal

Sumber : Dokumen Pribadi

- *Sticker*

  Stiker adalah salah satu media reminder yang selalu ada pada sebuah produk. Pada perancang ini, stiker dibuat dengan bebrapa variasi rendang. Ukuran dari Stiker yaitu 6cm x6cm. Nantinya stiker akan disebar sebagai bonus setiap pembelian buku baik paket ekonomis maupun paket istimewa.



Gambar IV. 20 Media pendukung Stiker

Sumber : Dokumen Pribadi

- *Paper Bag*

  Paperbag adalah tas yang akan digunakan sebagai *goodie bag* yang akan mengemas semua bonus tiap pembelian istimewa.



Gambar IV. 21 Media pendukung Paper gag

Sumber : Dokumen Pribad